

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Kontak bahasa dapat terjadi karena adanya pertemuan orang-orang dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Pertemuan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu hubungan kerjasama ekonomi, politik, maupun perang yang terjadi antar negara. Kontak bahasa telah memberikan pengaruh terhadap penambahan jumlah kosakata bahasa Jerman. Beberapa kosakata bahasa Jerman berasal dari bahasa asing yang didapat melalui kontak bahasa dengan negara lain. Salah satu bagian kelas kata dari kosakata yang mendapat pengaruh dari bahasa asing adalah kata benda.

#### **A.1 Kata Benda**

Kata benda merupakan salah satu jenis kelas kata yang menunjang sebuah kalimat. Kata benda didefinisikan oleh Hoffmann (2014:47) menjadi jenis kelas kata yang menandai nama pada makhluk hidup, benda-benda, bahkan hal yang bersifat abstrak.

Ditinjau dari segi semantik, kata benda dalam bahasa Jerman dibedakan oleh Helbig dan Buscha (2000:102) menjadi dua jenis yaitu, *Abstrakta* dan *Konkreta*.

*“Bei den Gattungsnamen ist weiter nach Abstrakta und Konkreta zu differenzieren. Abstrakta bezeichnen sinnlich nicht wahrnehmbare Erscheinungen wie Vorgänge, Eigenschaften und Beziehungen, Konkreta sind Bezeichnungen für sinnlich wahrnehmbare Erscheinungen...”*

Kata benda yang termasuk dalam kelas *Abstrakta* adalah kata benda yang tidak dapat diterima oleh pancaindera seperti sebuah peristiwa, sifat atau perasaan, dan relasi atau sebuah hubungan. Sedangkan *Konkreta* dijelaskan sebagai kata benda yang dapat diterima oleh pancaindera dan bersifat nyata. *Konkreta* dibedakan oleh Helbig dan Buscha menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Individualita* (z.B. *Mensch, Pflanze, Maschine*)
2. *Stoffnamen* (z.B. *Sand, Milch, Trümmer*)
3. *Kollektiva* (z.B. *Familie, Gliedmaßen, Gepäck*)

Ciri khas yang dimiliki oleh kata benda dalam dalam bahasa Jerman salah satunya adalah bentuk penulisannya. Dalam penulisannya, setiap kata benda dalam bahasa Jerman selalu diawali dengan huruf kapital dimanapun kata benda tersebut itu berada, di awal kalimat, tengah, maupun di akhir kalimat. Seperti yang dinyatakan oleh Engel (2004:270) "*Nomina werden im Deutschen mit großen Anfangsbuchstaben geschrieben.*" Selain itu, bahasa Jerman dikenal sebagai bahasa yang setiap kata bendanya memiliki artikel atau disebut dengan *Genus*. Lebih lanjut Engel menjelaskan "*Jedes Nomen hat genau ein Genus. Da das Deutsche über insgesamt drei Genera verfügt (Maskulinum, Femininum, Neutrum), hat jedes Nomen eines der drei Genera.*" Terdapat tiga jenis artikel di setiap kata benda pada bahasa Jerman yaitu maskulin, feminin, dan netral.

Pada jenis artikel maskulin, kata benda diberi artikel dengan kata ***der***, contohnya seperti *der Hund, der Knochen, der Text*. Pada jenis artikel feminin, setiap kata benda diberi artikel dengan kata *die* seperti *die Tafel* dan *die*

*Philosophie*. Sedangkan pada jenis artikel netral, kata benda diberi artikel dengan kata *das*, contohnya seperti *das Pferd* dan *das Fahrrad*.

Kata benda dalam bahasa Jerman sering mengalami perubahan kata (fleksi) pada kategori *Numerus* dan *Kasus*. Pada kategori *Numerus*, kata benda dalam bahasa Jerman mengalami perubahan dari bentuk *Singular* menjadi bentuk *Plural*. Perubahan terletak pada akhiran kata dan artikel yang berubah menjadi *die* (*Femininum*) seperti kata *der Ball* menjadi *die Bälle*, kata *das Wort* menjadi *die Wörter*, dan kata *die Frau* menjadi *die Frauen*. Namun beberapa kata benda dalam bahasa Jerman tidak memiliki bentuk *Singular dan Plural*, seperti *der Hunger*, *das Glück*, *das Obst*, *die Gesundheit*, *der Frieden*, kata-kata tersebut tidak memiliki bentuk majemuk atau *Plural*. Sebaliknya ada pula beberapa kata seperti *die Kosten*, *die Ferien*, *die Leute*, dan *die Eltern* tidak memiliki bentuk singular.

Perubahan bentuk kata benda bahasa Jerman juga dipengaruhi oleh kategori *Kasus*. Terdapat 4 jenis *Kasus* kalimat pada bahasa Jerman yang mempengaruhi perubahan artikel kata bendanya yaitu, *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*. Funk dan Koenig memberikan contoh seperti:

	<i>Maskulinum 1</i>	<i>Maskulinum 2</i>	<i>Femininum</i>	<i>Neutrum</i>
<i>Nominativ</i>	<i>der Mann</i>	<i>der Junge</i>	<i>die Frau</i>	<i>das Haus</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>den Mann</i>	<i>den Jungen</i>	<i>die Frau</i>	<i>das Haus</i>
<i>Dativ</i>	<i>dem Mann</i>	<i>dem Jungen</i>	<i>der Frau</i>	<i>dem Haus</i>
<i>Genitiv</i>	<i>des Mannes</i>	<i>des Jungen</i>	<i>der Frau</i>	<i>des Hauses</i>

Tabel 2.1 *Die Kasusformen des Nomens*

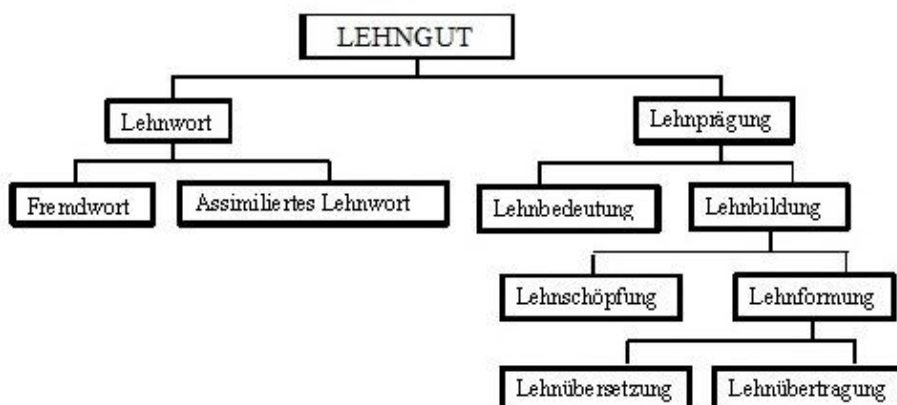
Pada kasus *Nominativ* artikel kata benda tetap sesuai dengan *Genus* nya masing-masing. Sedangkan perubahan beberapa artikel kata benda terjadi pada kasus *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*. Pada kasus *Akkusativ* artikel yang hanya mengalami perubahan adalah *der* menjadi **den** (*Maskulinum*). Pada kasus *Dativ* ketiga jenis artikel mengalami perubahan, *der* (*Maskulinum*) dan *das* (*Neutrum*) berubah menjadi **dem** dan *die* (*Femininum*) berubah menjadi **der**. Khusus pada kasus *Genitiv*, perubahan kata benda tidak hanya terjadi pada artikel namun juga diberinya akhiran pada kata. Artikel *der* (*Maskulinum*) dan *das* (*Neutrum*) berubah menjadi **des** dengan akhiran *-es*. Artikel *die* (*Femininum*) berubah menjadi **der**. Selain itu, kata benda termasuk ke dalam jenis kelas kata yang terbuka, seperti yang diungkapkan oleh Gross (1998:57) “Für alle Klassifikationen gilt, daß zwischen offenen und geschlossenen Wortarten zu unterscheiden ist. Offene Wortarten – z.B. Nomen - haben viele und zum Teil wechselnde Mitglieder”. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dürscheid (2007:22) yang menyatakan bahwa kata benda termasuk dalam jenis kelas kata yang terbuka dan dapat berkembang setiap waktu dengan cara menyerap kata dari bahasa asing, contohnya seperti kata *E-Mail*.

Dalam penelitian ini diteliti kata benda serapan asing yang terdapat pada cerita anak *Die Glocke von Weihenstetten*.

## A.2 *Lehngut*

*Lehngut* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk kata sebuah bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa asing pada tataran yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan oleh Glück (2010:391), “*Zusammenfassende Bezeichnung für alle Formen der Beeinflussung einer Sprache durch andere Sprache auf den verschiedenen Ebenen*”.

Betz dalam buku *Sprachliches Lehngut im world wide web* karangan Silke Jansen (2005:7) membagi *Lehngut* menjadi dua bentuk, yaitu *Lehnwort* dan *Lehnprägung*. Pada bentuk *Lehnwort*, Betz membagi menjadi dua kategori yaitu *Fremdwort* dan *assimiliertes Lehnwort*. Sedangkan pada bentuk *Lehnprägung*, Betz membagi menjadi dua kategori yaitu *Lehnbedeutung* dan *Lehnbildung*. *Lehnbildung* dibagi lagi menjadi dua kategori yang lebih kecil yaitu *Lehnschöpfung* dan *Lehnformung*. Pada *Lehnformung* dibagi lagi menjadi kategori yang lebih kecil yaitu *Lehnübersetzung* dan *Lehnübertragung*. Seperti yang terlihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.1 *Lehngutgliederung nach Betz*

Pada bagan 2.1 digambarkan bahwa *Lehngut* sebagai istilah pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lain yang menghasilkan kata-kata serapan asing di dalam sebuah bahasa. Sebagai konsep peminjaman kata, *Lehngut* dibagi oleh Betz ke dalam beberapa bentuk satuan peminjaman kata yang lebih kecil sehingga memudahkan kata-kata baru dari sebuah bahasa untuk diklasifikasikan ke dalam bentuk peminjaman kata asing.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Lehngut* merupakan istilah utama sebuah bentuk pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lain. *Lehngut* dibagi menjadi dua bentuk berdasarkan bentuk dan arti atau makna kata yang diserap yaitu *Lehnwort* dan *Lehnprägung*. Kemudian dari kedua bentuk tersebut, Betz membagi lagi menjadi beberapa bentuk peminjaman kata yang lebih kecil.

### **A.2.1 *Lehnwort***

Istilah *Lehnwort* digunakan Betz untuk menyebut bentuk pengaruh kata asing yang mencakup bentuk kata maupun arti atau makna kata yang diserap oleh sebuah bahasa lain. Hal tersebut dinyatakan oleh Jansen (2005: 24) “*Das Lehnwort zeichnet sich im Verhältnis zu den Formen des sogenannten inneren Lehnguts dadurch aus, dass ein vollständiges sprachliches Zeichen als Einheit von Inhalt und Ausdruck von der Modell- in die Replikasprache übernommen wird.*”

Bentuk kata dan arti atau makna kata asing yang diserap dari bahasa lain ke dalam sebuah bahasa atau *Lehnwort* dibagi menjadi dua, yaitu *Fremdwort* dan *assimiliertes Lehnwort*.

### A.2.1.1 *Fremdwort*

Dalam bahasa Jerman terdapat beberapa kata yang berasal dan diserap secara langsung dari bahasa lain yang disebut *Fremdwort*. Wermke (2007:84) menyatakan, “...wenn sie (die Wörter) ihre fremde Gestalt beibehalten haben und in Betonung und Aussprache von deutschen Wörtern abweichen, bezeichnen wir sie als Fremdwörter”. *Fremdwort* merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan bentuk aslinya dalam penekanan bunyi dan juga pelafalannya.

Terdapat 4 ciri-ciri *Fremdwort* yang dikemukakan oleh Wermke di dalam *Duden Das Fremdwörterbuch* (2007:122)

1. *Die Bestandteile eines Wortes. Insbesondere werden Wörter mit bestimmten Vorsilben oder Endungen als fremd erkannt.*
2. *Die Lautung eines Wortes. Gemeint ist damit einerseits die vom Deutschen abweichende Aussprache.*
3. *Die Schreibung eines Wortes. Bestimmte Buchstabenverbindungen können fremdsprachliche Wortherkunft signalisieren, d.h., das Schriftbild zeigt für das Deutsche unübliche grafische Strukturen.*
4. *Der seltene Gebrauch eines Wortes in der Alltagssprache. So werden Wörter wie intrinsisch, Quisquilien, paginieren, Revenue wegen ihres nicht so häufigen Vorkommens als fremde Wörter empfunden.”*

Dalam menentukan sebuah kata ke dalam golongan kata asing yang diserap secara utuh atau *Fremdwort* adalah dengan memperhatikan ciri-ciri kata tersebut, yaitu struktur kata, bunyi kata, penulisan kata, dan intensitas kata yang muncul dalam sebuah teks. Awalan atau akhiran kata yang terlihat asing dapat menjadi indikator bahwa kata tersebut adalah kata asing yang diserap ke dalam suatu bahasa yang berbeda. Selain itu pengucapan bunyi kata yang sama dengan bahasa aslinya dan penulisan kata yang memiliki ciri khas penulisan dari bahasa asing juga dapat menjadi tanda sebuah kata disebut kata serapan. Intensitas penggunaan kata yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti kata

*intrinsisch, Quisquilien, paginieren, Revenue* juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa kata tersebut termasuk dalam kata serapan jenis *Fremdwort*.

Ciri-ciri *Fremdwort* didukung juga oleh pendapat Schmid (2013:133) “*Fremdwörter sind Wörter aus einer Kontaktsprache, die von Sprechern intuitiv und vor allem aufgrund ihrer Lautstruktur als <<fremd>> erkannt werden können*“. Kata serapan dapat diidentifikasi melalui bunyi yang terdengar asing seperti beberapa kata dalam bahasa Inggris memiliki bunyi yang tidak dikenal pada bahasa Jerman seperti bunyi [ou] di dalam kata *Download*. Selain itu beberapa kata dari bahasa Latin yang diambil ke dalam bahasa Jerman dapat dengan mudah dikenali sebagai kata serapan dengan melihat akhiran kata. Kata *solarium* berasal dari bahasa Latin dan memiliki akhiran kata *-um*. Akhiran ini tidak terdapat pada bahasa Jerman sehingga ketika bahasa Jerman mengambil kata tersebut dapat terlihat bahwa kata tersebut adalah kata serapan.

Dapat dipahami bahwa kata yang diserap dari kata asing dengan mempertahankan keaslian bunyi, penulisan, dan arti yang sama dari kata aslinya disebut kata serapan jenis *Fremdwort*.

#### **A.2.1.2 Assimiliertes Lehnwort**

Kata yang berasal dari bahasa asing tidak selalu diserap secara utuh ke dalam bahasa sasaran. Beberapa diantaranya mengalami proses asimilasi (penyesuaian) dengan kaidah penggunaan bahasa sasaran.

Haugen dalam Froemel (2011:77) menyatakan “*If the loan is similiar enough to the model so that a native speaker would accept it as his own, the*



*borrowing speaker may be said to have imported the model into his language, provided it is an innovation in that language*". Sebuah kata asing yang akan dipinjam dari bahasa lain akan disesuaikan dengan bahasa penerima sehingga kata tersebut masih terlihat hampir mirip dengan kata aslinya.

Definisi lain dari *assimiliertes Lehnwort* menurut Bußmann dalam Baensch (2013:63) "*solche Entlehnungen einer Sprache A aus einer Sprache B, die sich in Lautung, Schriftbild und Flexion vollständig an die Sprache A angeglichen haben*". Kata pinjaman yang dipinjam dari bahasa lain dan disesuaikan bunyi, penulisan serta perubahannya dengan bahasa asli.

Teori-teori tersebut sependapat dengan pernyataan Wermke (2007:84) yang menyatakan "*...wenn sie (die Wörter) sich stark oder ganz der deutschen Sprache angepasst haben*". *Assimiliertes Lehnwort* adalah kata serapan asing yang telah disesuaikan dengan bahasa penerimanya. Sebagai contoh yang diberikan oleh Wermke (2007:165) kata *das Fenster* (jendela) diasimilasi dari bahasa Latin *fenestra*. Kata *Fenster* telah mengalami asimilasi pada penulisan sehingga kata tersebut terlihat hampir mirip seperti kata asli.

### **A.2.2 Lehnprägung**

*Lehnprägung* merupakan bentuk pengaruh bahasa asing yang hanya mencakup arti atau makna kata yang diserap oleh bahasa lain. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa tidak hanya bentuk kata yang mampu diserap dari bahasa asing melainkan dari pembentukan sebuah kata dan arti atau makna kata juga dapat diserap dan dijadikan sebagai kata baru. Betz dalam Jansen (2007:6)

mengemukakan “*Alle Einflüsse einer Sprache auf eine andere, die sich nicht auf das Lautliche, das Wortmaterial an sich, sondern auf Bildung und Bedeutung, auf Form und Inhalt des Wortmaterials erstrecken, nenne ich Lehnprägung*”.

Pembentukan kata baru dipengaruhi oleh arti atau makna kata asing yang diserap sebuah bahasa.

Lebih lanjut Tamanji dalam Baensch (2013:62) berpendapat bahwa proses penyerapan makna yang dikenal dengan *Lehnprägung* mengadaptasi konsep yang ada pada kata bahasa sumber yang kemudian disesuaikan dengan konsep yang ada pada bahasa sasaran.

Teori Betz didukung oleh beberapa pendapat ahli lainnya yang menyatakan bahwa *Lehnprägung* bentuk pengaruh bahasa asing dari arti atau makna kata yang diserap oleh bahasa lain. Maka dalam penelitian klasifikasi *Lehnprägung* digunakan teori Betz sebagai acuan. Pada susunan cara penyerapan kata asing, *Lehnprägung* dibagi oleh Betz menjadi dua kelompok yaitu *Lehnbedeutung* dan *Lehnbildung*.

#### **A.2.2.1 *Lehnbedeutung***

*Lehnbedeutung* atau peminjaman arti atau makna adalah bentuk peminjaman yang tidak mengambil atau menyerap sebuah kata, melainkan hanya arti atau makna yang dipinjam dari sebuah kata asing dan kemudian disesuaikan dengan bahasa Jerman. Hal tersebut dinyatakan oleh Betz dalam Jansen (2005:6) “*Innerhalb der Lehnprägungen unterscheidet Betz weiterhin danach, ob das*

*fremde Vorbild lediglich ein bestehendes Zeichen in seiner Bedeutung modifiziert... ”.*

Peminjaman arti atau makna sebuah kata sudah diterapkan sejak abad ke 6-9 pada zaman Kesusastraan Kristen di Jerman yang banyak menggunakan bahasa Latin dan Yunani. Kata *taufen* yang berarti *eintauchen* memiliki makna “*durch Eintauchen in Wasser in die Gemeinschaft der Christen aufnehmen*” (memandikan seseorang untuk menjadi umat Kristen atau disebut pembaptisan) yang diambil dari bahasa latin zaman Gotik yaitu *daupjan*. Kata *daupjan* mengalami perubahan bunyi menjadi kata *taufen* dalam bahasa Jerman. Pada *Lehnbedeutung* memungkinkan dibentuknya kata baru yang memiliki makna sama dengan kata yang dipinjam.

#### **A.2.2.2 Lehnbildung**

Pembentukan kata baru yang dipengaruhi dari elemen-elemen bahasa asli atau bahasa asing disebut dengan *Lehnbildung*. Betz dalam Jansen (2005:6) menjelaskan “*Die Lehnblidung ist folgendrmaßen charakterisiert: Mit Lehnblidung bezeichne ich die Neubildung eines wortes aus dem Stoffder eigenen Sprache, aber durch den Anstoß eines fremden Vorbildes.*” Konsep dan bentuk kata asing dijadikan sebagai acuan bahasa Jerman untuk membentuk kata baru dengan mengadaptasi dari bahasa asing. Dalam skema Betz dipaparkan bahwa *Lehnbildungen* diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu; *Lehnformung* dan *Lehnschöpfung*. Kemudian pada *Lehnformung* diklasifikasikan lagi menjadi dua bentuk yaitu *Lehnübersetzung* dan *Lehnübertragung*. Sehingga proses

*Lehnbildung* secara garis besar terdapat tiga yaitu , dan *Lehnschöpfung*, *Lehnübersetzung*, dan *Lehnübertragung*.

#### **A.2.2.2.1 *Lehnschöpfung***

Pembentukan sebuah kata baru yang didasari dari kata asing lain disebut *Lehnschöpfung*. Dalam buku *Sprachliches Lehngut im world wide web* karangan Silke Jansen (2005:44), Betz mengungkapkan “*Lehnschöpfung ist die formal unabhängige Neubildung eines Wortes zur Überstezung eines fremden.*” Jenis peminjaman ini tidak menerjemahkan langsung dari kata asing melainkan mengganti kata asing ke dalam bahasa asli dengan tujuan memenuhi kebutuhan kata pada bahasa asli. Seperti kata *Kognak* yang diganti menjadi *Weinbrand*. Kata *Kognak* adalah nama sebuah merek minuman keras yang berasal dari Perancis yang kemudian dipinjam oleh Jerman untuk memenuhi kebutuhan untuk menyebutkan produk minuman tersebut. Namun ketika Perjanjian Versailles dibuat, Jerman dilarang untuk menggunakan nama merek tersebut sebagai nama minuman, sehingga pada tahun 1921 produk minuman Jerman yang sebelumnya bernama *Kognak* diganti menjadi *Weinbrand*. Selain itu kata *Kraftwagen* dipakai untuk menggantikan kata *Automobil* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “mobil.”

Dapat disimpulkan bahwa *Lehnschöpfung* muncul karena adanya kebutuhan sebuah bahasa untuk menggantikan kata asing dengan kata baru ke dalam bahasa penerima.

#### A.2.2.2.2 *Lehnübersetzung*

*Lehnübersetzung* adalah peminjaman kata asing yang diterjemahkan secara kata per kata dari sebuah bahasa asing (Bußmann 2002:398). Lehmann dalam Baunsch (2000:66) “*Lehnübersetzungen sind als Fremdwörter oftmals nicht mehr erkennbar und nehmen in Fachsprachen einen wichtigen Platz ein, wenn fachspraliche Konzepte aus fremden Sprachen entlehnt und bezeichnet werden müssen*”. Seperti coontoh yang diberikan oleh Wermke (2005:89) dapat dilihat sebagai berikut.

*Floodlight* (Bahasa Inggris) → *Flutlicht* (Bahasa Jerman)

*Grandpère* (Bahasa Prancis) → *Großvater* (Bahasa Jerman)

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa kata *Flutlicht* (penerangan menggunakan lampu sorot) merupakan hasil terjemahan langsung kata per kata dari kata *floodlight*. Kata *Flut-* diterjemahkan langsung dari kata *flood-* yang sama-sama memiliki arti “air pasang” atau “banjir” dan kata *-licht* yang langsung diterjemahkan dari kata *-light* yang memiliki arti “cahaya”. Sama halnya dengan kata *Großvater* ‘kakek’ dalam bahasa Jerman yang diterjemahkan langsung dari kata *Grandpère* dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Lehnübersetzung* adalah proses peminjaman dan penyerapan kata dengan cara menerjemahkan kata per kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Jerman.

### A.2.2.2.3 *Lehnübertragung*

*Lehnübertragung* adalah kata yang diterjemahkan hanya sebagian dari kata aslinya. Seperti yang diungkapkan oleh Betz dalam Jansen (2005:6) “...von der freieren Teillübersetzung zu unterscheiden, der Lehnübertragung...”. Berbeda dengan *Lehnübersetzung* yang menghasilkan kata baru dengan menerjemahkan kata per kata, pada *Lehnübertragung* kata baru dihasilkan dengan proses menerjemahkan sebagian unsur kata asing ke dalam bahasa penerima. Seperti kata *air-lift* dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan menjadi *Luftbrücke* dalam bahasa Jerman. Dilihat dari contoh tersebut, kata *-brücke* ‘jembatan’ dalam bahasa Jerman merupakan kata yang tidak langsung diterjemahkan dari kata *-lift* ‘pengangkut’ dalam bahasa Inggris. Jika kata *air-lift* dalam bahasa Inggris diterjemahkan secara kata per kata (*Lehnübersetzung*) ke dalam bahasa Jerman, maka hasilnya menjadi *Luftfahrstuhl* karena terjemahan langsung dari kata *Lift* adalah *Fahrstuhl*. Namun pada *Lehnübertragung*, kata yang diterjemahkan hanya sebagian yaitu kata *air* menjadi *Luft*, sedangkan kata yang lain dicari kesepadannya yang sesuai seperti kata *lift* menjadi kata *brücke*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Lehnübertragung* adalah proses peminjaman dan penyerapan kata asing dengan cara menerjemahkan kata sebagian.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini ditemukan dalam beberapa bentuk penelitian ilmiah yaitu “Analisis Etimologis Kata Asing Bahasa Jerman dalam Buku Kontakte Deutsch” yang diteliti oleh Rizki Ferdiansyah mahasiswa Jurusan Bahasa Jerman UNJ tahun 2010. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang membahas kata asing dari berbagai jenis kelas kata seperti kata kerja, kata benda, dan kata sifat dari buku bahan ajar Kontakte Deutsch untuk dikelompokkan ke dalam jenis kata asing yaitu *Fremdwort*, *Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnbildungen* (*Lehnübersetzung*, *Lehnübertragung*, *Lehnschöpfung*) yang disajikan dalam bentuk tabel analisis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kata serapan asing yang muncul pada bacaan yang terdapat dalam buku bahan ajar Kontakte Deutsch.

Selain itu, mahasiswi Jurusan Bahasa Jerman Universitas Indonesia tahun 2009, Monika Lontin Nauli Pasaribu melakukan penelitian yang berjudul “Anglizismus dalam Artikel Majalah Medien der Spiegel”. Penelitian tersebut difokuskan kepada kata yang diambil dari bahasa Inggris namun digunakan pada teks yang bukan berbahasa Inggris atau disebut Anglizismus. Kata serapan bahasa Inggris yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan dikelompokkan ke dalam jenis *Fremdwort*, *Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnbildung* (*Lehnübersetzung*, *Lehnübertragung*, *Lehnschöpfung*). Dari penelitian tersebut dihasilkan 63 Anglizismus di dalam rubrik *Medien* majalah *Spiegel* edisi 49/52 tahun 2008 dengan 5 jenis artikel yang berbeda.

Pada penelitian terkait sebelumnya terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Jika pada penelitian Rizky Ferdiyansyah dengan judul “Analisis Etimologis Kata Asing Bahasa Jerman dalam Buku *Kontakte Deutsch*”, sumber data yang digunakan adalah bahan ajar yang terdapat kata serapan untuk membantu pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang dipilih adalah cerita anak “*Die Glocke von Weihenstetten*” dengan melihat kata serapan yang sudah dipakai dalam penulisan sebuah karya sastra yaitu cerita anak. Selain itu pada penelitian Monika Liontin Nauli Pasaribu dengan judul “Angliszismus dalam Artikel Majalah *Medien der Spiegel*”, kata serapan hanya difokuskan kepada kata serapan bahasa Inggris sesuai dengan pengertian Angliszismus, sedangkan pada penelitian ini difokuskan kepada semua kata benda yang terdapat dalam buku anak “*Die Glocke von Weihenstetten.*”

### **C. Kerangka Berpikir**

Kontak bahasa dapat terjadi karena adanya pertemuan orang-orang dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Pertemuan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu hubungan kerjasama ekonomi, politik, maupun perang yang terjadi antar negara. Kontak bahasa yang terjadi antar bahasa memberikan pengaruh dari sebuah bahasa asing ke bahasa lain. Pengaruh dari bahasa lain diperoleh dengan cara menyerap sebuah kata maupun menyerap arti atau makna sebuah kata. Proses pemerolehan kata asing tersebut terbagi menjadi beberapa kategori kata serapan. Pada penelitian ini dianalisis kata benda serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Jerman berdasarkan ciri-ciri kata serapan yang



terdapat di dalam cerita anak "*Die Glocke von Weihenstetten*". Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa lain disebut *Lehngut* yang dibagi menjadi dua kategori yaitu *Lehnwort* dan *Lehnprägung*. Kategori *Lehnwort* dibagi menjadi dua yaitu *Fremdwort* dan *assimiliertes Lehnwort*. Ciri-ciri *Fremdwort* dapat diidentifikasi dari bunyi dan penulisannya yang sama. Sedangkan pada *assimiliertes Lehnwort*, kata yang diserap dari bahasa sumber diasimilasi atau disesuaikan dengan bahasa sasaran sehingga kata tersebut masih terlihat hampir mirip dengan kata aslinya. Kategori *Lehnprägung* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Lehnbildung* dan *Lehnbedeutung*. Pengaruh bahasa asing tidak hanya terdapat pada bunyi dan penulisannya, melainkan juga pada isi, bentuk, dan arti kata. Pada pembentukan kata baru dari makna kata bahasa asing (*Lehnbildung*) dibagi menjadi dua yaitu *Lehnformungen* dan *Lehnschöpfung*. Selanjutnya kategori *Lehnformung* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Lehnübersetzung* dan *Lehnübertragung*. Dalam penelitian ini diteliti enam jenis kategori kata serapan, yaitu *Fremdwort*, *Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnschöpfung*, *Lehnübersetzung*, dan *Lehnübertragung*. Kata serapan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata benda yang terdapat dalam buku anak *Die Glocke von Weihenstetten* karena terdapat kata benda serapan asing seperti kata *Uniform*. Kata benda dalam bahasa Jerman memiliki ciri khas yaitu adanya tiga jenis artikel dan mengalami perubahan pada kategori *Numerus* dan *Kasus*. Pada kategori *Numerus* terdapat dua bentuk kata benda yaitu *Singular* dan *Plural*, sedangkan pada kategori *Kasus* terdapat empat jenis yaitu *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*. Selain itu secara makna, kata benda dibagi menjadi dua jenis yaitu kata benda yang tidak

dapat dirasakan oleh pancaindera (*Abstrakta*) dan kata benda yang dapat dirasakan oleh pancaindera (*Konkreta*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik studi kepustakaan. Untuk dapat menemukan jenis kelompok kata benda serapan yang terdapat di dalam cerita anak *Die Glocke von Weihenstetten*, dilakukan beberapa langkah penelitian. Semua kata benda ditandai untuk dianalisis asal usulnya. Kata benda yang berasal dari bahasa Jerman tidak dijadikan sebagai korpus data. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai korpus data adalah kata benda serapan dari bahasa asing selain dari bahasa Jerman. Korpus data yang sudah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel ke dalam enam jenis kategori kata serapan yaitu *Fremdwort*, *assmiliertes Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnübersetzung*, *Lehnübertragung*, *Lehnschöpfung* menurut skema Betz. Setiap kata benda serapan benda diteliti asal bahasa, makna dasar, dan perubahan bentuk katanya dengan teknik studi pustaka menggunakan kamus etimologi bahasa atau asal usul kata, yaitu kamus *Duden Das Herkunftswörterbuch (Etymologie der Deutschen Sprache)* dan kamus kata serapan, yaitu *Duden Das Fremdwörterbuch (Herkunft und Bedeutung der Fremdwörter)* kemudian kata tersebut dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis berupa kata benda serapan asing yang termasuk dalam enam kategori kata serapan *Fremdwort*, *assmiliertes Lehnwort*, *Lehnbedeutung*, *Lehnübersetzung*, *Lehnübertragung*, *Lehnschöpfung* yang diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang jenis kata serapan.